

## Representasi Nilai-Nilai Cinta Dalam Novel *Obsessive Love* Karya Shireishou (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Amanda, Tutut Ismi Wahidar  
Universitas Riau  
Email: tutut.ismiwahidar@lecturer.unri.ac.id

### Abstrak

Novel adalah karya sastra dalam bentuk media cetak ataupun elektronik yang mengkomunikasikan amanat dan nilai-nilai kehidupan didalamnya, salah satunya ialah nilai cinta, salah satu novel yang membahas nilai cinta, adalah novel *obsessive love* karya shireishou yang terbit di tahun 2020. Novel ini terinspirasi dari kisah nyata dan pernah memenangkan penghargaan *Scarlet Pen Awards 2021* yaitu penghargaan terhadap buku dengan genre fiksi kriminal di Indonesia, novel ini mengisahkan bagaimana pemulihan trauma korban kekerasan seksual melalui nilai-nilai cinta, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana novel *obsessive love* merepresentasikan nilai-nilai cinta melalui cerita yang disampaikan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan representasi nilai-nilai cinta melalui analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada novel *obsessive love* karya Shireishou. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teori semiotika Ferdinand De Saussure digunakan untuk menganalisis hasil temuan, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai cinta dalam novel *obsessive love* yaitu nilai cinta berdasarkan beberapa objeknya menurut teori cinta Erich Fromm yaitu nilai cinta kepada Tuhan, ibu, diri, sesama manusia, dan cinta erotis. Yang diperoleh melalui analisis semiotika Ferdinand De Saussure, berdasarkan konsep penanda dan petanda.

**Kata Kunci:** Representasi, Nilai-nilai cinta, Obsessive Love, Novel

### Abstract

*Novel is a literary work in the form of print or electronic media that communicates the mandate and values of life in it, one of which is the value of love, one of the novels that discusses the value of love, is the novel obsessive love by shireishou which was published in 2020. This novel was inspired by true story and has won the Scarlet Pen Awards 2021, which is an award for books with the crime fiction genre in Indonesia, this novel tells how the trauma recovery of victims of sexual violence through the values of love, this makes researchers interested in knowing how the novel obsessive love represents the values of love through the stories it conveys. The purpose of this study is to describe the representation of love values through Ferdinand De Saussure's semiotic analysis in Shireishou's novel Obsessive Love. The research method used by the researcher is qualitative with a descriptive approach, Ferdinand De Saussure's semiotic theory is used to analyze the findings. The results of this study indicate the values of love in the novel obsessive love, namely the value of love based on several objects according to Erich Fromm's theory of love, namely the value of love for God, mother, self, others, and the love of erotic. Which is obtained through the semiotic analysis of Ferdinand De Saussure, based on the concept of signifier and signified.*

**Keywords:** Representation, Love Values, Obsessive Love, Novel

## PENDAHULUAN

Novel adalah salah satu media massa dalam bentuk cetak maupun digital yang telah dikenal luas oleh masyarakat saat ini. Media massa umumnya memiliki fungsi sebagai penyalur informasi, pendidikan, dan hiburan. Novel juga dianggap sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan. Setiap novel memiliki pesan-pesan yang terkandung didalamnya, layaknya tanda yang perlu kita mengerti maknanya..

Novel *obsessive love* dalam penelitian ini adalah Novel bergenre fiksi kriminal dan *self motivation* yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia pustaka Utama pada tahun 2020. Sebelumnya novel *obsessive love* pernah terbit di aplikasi Wattpad, Novel *obsessive love* karya Shireishou pernah memenangkan penghargaan *Scarlet Pen Awards 2021* ( Penghargaan terhadap buku dengan genre fiksi kriminal di Indonesia ) dengan kategori *Best Romance Crime*. Novel ini terinspirasi dari kisah nyata seorang klien teman penulis yang berprofesi sebagai seorang psikolog. Penulis melalui novel *obsessive love* yang mengangkat isu kekerasan seksual terhadap perempuan ini, ingin menunjukkan bahwa korban pemerkosaan/pelecehan seksual itu bukan aib. Novel berjudul *obsessive love* karya Shireishou dalam penelitian ini merupakan novel dengan genre motivasi dan *self help* yang mengisahkan tentang tokoh utama yaitu seorang siswi SMA bernama Syaira, yang mengalami perubahan

drastis dari seorang murid SMA yang ramah dan berprestasi menjadi siswi yang pendiam, mudah histeris dan aneh sejak meninggalnya kedua orang tuanya, dalam kisah selanjutnya diketahui, ternyata syaira hamil, dan pelakunya adalah pamannya sendiri, namun akhirnya Syaira dibantu oleh gurunya yang bernama Nara yang memepertemukan Syaira dengan Ibunya, yang merupakan Psikolog, dan Nara menawarkan diri untuk bertanggung jawab menikahi Syaira dan akhirnya Syaira pulih dari traumanya melalui aktivitas ibadah kepada Tuhan, dukungan dan kasih sayang dari orang-orang terdekat, tekad dari diri sendiri untuk pulih dan penanganan dari ahli psikologis.

Kisah dalam novel *Obsessive Love* berkaitan dengan Isu kekerasan seksual terhadap perempuan yang terjadi sepanjang tahun 2021, yang mana menurut data Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, menunjukkan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang tahun 2020 yaitu sebesar 299.911 kasus. Kasus kekerasan terhadap perempuan di ranah komunitas/publik sebesar 21% (1.731 kasus) dengan kasus paling menonjol adalah kekerasan seksual sebesar 962 kasus (55%) yang terdiri dari dari pencabulan (166 kasus), perkosaan (229 kasus), pelecehan seksual (181 kasus), persetubuhan sebanyak 5 kasus, dan sisanya adalah percobaan perkosaan dan kekerasan seksual lain.(Perempuan, 2021) Novel *obsessive love* ini juga menggambarkan bagaimana korban pelecehan seksual menderita gangguan stres pascatrauma atau *PTSD* (*Post-*

*Traumatic Stress Disorder*), dimana korban sering mengalami kilas balik ataupun sering bermimpi buruk tentang kejadian traumatis yang dialaminya, merasa terasing dengan lingkungan sekitarnya, merasa gelisah dan tertekan, sangat reaktif terhadap rangsangan (mudah kaget), sulit merasakan cinta, dan merasa tidak memiliki masa depan. (Iswarso, 2019)

Tidak hanya menceritakan tentang trauma yang diderita tokoh utama, setelahnya Novel *obsessive love* juga mengisahkan bagaimana tokoh Syaira pulih dari trauma yang dialaminya, yaitu melalui penanganan oleh tenaga profesional, yaitu psikolog, dukungan dan kasih sayang keluarga, tekad dari diri sendiri untuk pulih dan aktivitas ibadah kepada Tuhan. Tindakan dan interaksi yang terjadi dalam proses pemulihan tersebut mengindikasikan nilai-nilai cinta. Melalui novel *obsessive love* karya Shireishou ini, penulis melakukan analisis terhadap representasi nilai-nilai cinta, yang mana menurut pendapat dari Erich Fromm mengenai cinta dimana cinta adalah aktifitas atau tindakan sebetulnya praktek kekuatan manusia yang hanya dapat diwujudkan dalam kebebasan. Cinta kasih adalah kebutuhan yang mendasar dan riil pada setiap keberadaan/eksistensi manusia, jawaban atas eksistensi peradaban manusia, atau dengan kata lain, jawaban atas berbagai konflik yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. (Fromm, 2018)

Cinta menurut Erich Fromm adalah kekuatan aktif dalam diri manusia; kekuatan yang meruntuhkan tembok yang memisahkan manusia dari sesamanya, yang menyatukan dirinya dengan yang lain; cinta membuat dirinya mengatasi perasaan isolasi dan keterpisahan, tetapi tetap memungkinkan dirinya menjadi dirinya sendiri, mempertahankan integritasnya. Melalui dua pengetahuan cinta tersebut diketahui bahwa cinta mengatasi perasaan kesepian dan keterpisahan yang dialami manusia, keterpisahan disini berarti seseorang merasakan eksistensinya sebagai manusia terputus, sehingga ia tidak mampu menggunakan potensinya sebagai manusia dan tidak berdaya menghadapi kekuatan alam dan masyarakat, hal ini dapat menyebabkan kegelisahan mendalam yang menyebabkan gangguan mental/jiwa bagi manusia. (Fromm, 2018)

Terkait kesehatan mental di Indonesia, Riskesdas di tahun 2018 menunjukkan, lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi, bermacam-macam faktor yang menyebabkan peningkatan tersebut ialah kurangnya pemahaman dalam menjaga kesehatan mental, penyakit kejiwaan yang masih dianggap berbau mistis, dan kadang masih dianggap sebagai perilaku yang berlebihan, sehingga menimbulkan sikap apatis dari orang lain. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Selanjutnya, Di tahun 2021, riset terkait ketergantungan terhadap media sosial, Indonesia memiliki pengguna aktif media sosial sebanyak 170 juta, yang merupakan 61,8 % dari populasi, dan angka ini meningkat 10 juta dibanding tahun sebelumnya, juga rata-rata waktu sehari yang dihabiskan untuk mengakses media sosial yaitu tiga jam, 14 menit. Juga pengguna internet sejumlah 202,6 jiwa dan angka tersebut merupakan peningkatan sebanyak 27 juta atau 16% dibandingkan tahun sebelumnya, youtube merupakan media sosial terpopuler dengan angka pengguna mencapai 94% dengan usia di kisaran 16-64 tahun, peringkat kedua yaitu whatsapp, ketiga Instagram, dan facebook diurutan keempat, serta aplikasi pendek Tiktok, dan telegram yang juga menunjukkan perkembangan pesat sejak tahun 2020. (Kompas, 2022). Berdasarkan data tersebut beberapa penelitian tentang dampak negatif media sosial menunjukkan adanya keterkaitan antara narsisme dan pengguna media sosial. (Sakinah et al., 2020)

Peneliti telah mengamati beberapa novel pembanding yaitu Novel-novel sejenis yang mengangkat isu pelecehan seksual, yaitu Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia (2018) yang mengangkat kisah tentang kekerasan seksual yang menimpa anak dibawah umur, didikan orang tua yang otoriter, sehingga tidak berani untuk mengungkapkan penderitaan yang dialaminya. Novel The Mocca Eyes, Karya Aida M.A.(2013) yang mengangkat kisah kekerasan seksual yang

terjadi di lingkungan pendidikan (perguruan tinggi). Novel Kitab Kawin (kumpulan cerita) Karya Laksmi Pamuntjak (2021) yang mengangkat kisah tentang kekerasan seksual inses, yang menyebabkan trauma mendalam terhadap korban dan pernikahan dini yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Novel Perempuan yang menangis kepada bulan hitam Karya Dian Purnomo (2020) yang mengangkat kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan kekerasan dalam rumah tangga. Berdasarkan novel-novel sejenis tersebut, Peneliti tertarik memilih Novel Obsessive Love dibandingkan novel lain, karena novel ini memiliki banyak tanda-tanda yang mengindikasikan nilai-nilai cinta yang kemudian peneliti analisis maknanya, novel ini juga memiliki lima nilai cinta yang disampaikan Erich Fromm, yang tidak dimiliki oleh beberapa novel sejenis lain tersebut secara lengkap, yang mana novel Represi tidak menggambarkan adanya nilai cinta Tuhan yang merupakan salah satu nilai cinta yang peneliti akan teliti, novel The Mocca Eye yang memiliki tahun terbit 2013 sehingga kurang baru dan valid untuk diteliti, Novel Kitab kawin yang merupakan kumpulan cerita yang mengangkat kisah-kisah kekerasan terhadap perempuan tetapi tidak menggambarkan adanya solusi bagi permasalahan tersebut sehingga tidak mengindikasikan adanya nilai-nilai cinta, dan terakhir novel perempuan yang menangis kepada bulan hitam yang mengangkat budaya kawin tangkap yang merugikan kaum

perempuan di suatu daerah, namun tidak terjadi di tempat lain, juga novel ini tidak menggambarkan adanya nilai cinta Tuhan.

Penelitian serupa “Representasi Nilai Cinta dalam Novel Perpustakaan Kelamin karya Sanghyang Mughni Pancaniti (tinjauan psikologi sastra). perbedaan penelitian terdapat pada teori yang digunakan, yaitu psikologi sastra, sedangkan peneliti sendiri menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand De Saussure, serta penelitian dengan judul “Representasi nilai perempuan dalam Islam pada novel ratu yang bersujud” (Analisis semiotika Roland Barthes), yang mana perbedaan penelitian ini juga terdapat pada teori yang digunakan yaitu Teori Semiotika Roland Barthes.

Melalui penelitian ini, peneliti menemukan representasi nilai-nilai cinta dalam Novel *obsessive love* karya Shireishou, dimana Representasi adalah tindakan menghadirkan atau menggambarkan sesuatu baik peristiwa, orang, maupun objek lewat sesuatu hal lain yang ada di luar dirinya, biasanya berupa simbol atau tanda. Representasi mengacu pada konstruksi segala bentuk media (terutama media massa) terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya. Dalam penelitian ini, isi dari novel *obsessive love* adalah “pesan” yang menyampaikan pandangan dari pembaca dan penulis novel yang kemudian dikaitkan dengan dunia atau kultur masing-masing. Selanjutnya, manusia mengkonstruksi makna dengan

menyusun hubungan timbal balik antara peta konseptual dalam pikirannya dengan bahasa.

Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure relevan dengan permasalahan yang akan peneliti ambil, yang mana dalam analisis semiotika ferdinand De Saussure menggunakan *Signifier* dan *Signified* atau penanda dan pertanda yang mana peneliti melakukan analisis bagaimana tanda-tanda dalam bentuk bunyi/dialog antar tokoh serta tindakan nonverbal yang memiliki makna tersirat didalam kutipan-kutipan novel *obsessive love* yang mengindikasikan adanya nilai-nilai cinta, sehingga pada akhirnya peneliti menemukan makna dari tanda-tanda dalam novel *obsessive love* karya Shireishou, yang kemudian dapat merepresentasikan nilai-nilai cinta itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki tujuan untuk menemukan, mendeskripsikan, dan mempresentasikan wujud nilai-nilai cinta, nilai-nilai cinta yang dialami tokoh utama dalam menghadapi dan berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain dalam novel. Mengacu pada tujuan tersebut, maka metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam kajian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel *Obsessive Love*. Sudaryanto menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga

fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya. (Sudaryanto, 2015)

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2014)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan terhadap novel-novel yang sejenis dengan novel *Obsessive Love* yaitu novel yang membahas isu kekerasan seksual yaitu novel represi, novel *The Mokka Eyes*, Novel kitab kawin, dan Novel perempuan yang menangis kepada bulan hitam. Terutama novel *Obsessive Love* yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat bagaimana dialog, alur, serta cerita yang terdapat pada novel yang berhubungan dengan representasi nilai-nilai cinta. Melalui kutipan-kutipan yang peneliti ambil, peneliti melakukan analisa apa saja yang menjadi signifier dan signified yang terdapat dalam kutipan-kutipan tersebut dan untuk mencari makna dari tanda-tanda tersebut.

Peneliti melakukan metode penelitian studi pustakan melalui pengumpulan informasi melalui buku-buku yang relevan dengan

penelitian ini yang dapat ditemukan di perpustakaan Offline dan online seperti Ipusnas, dan Literatur lain seperti skripsi, dan jurnal-jurnal.

Dokumen berbentuk gambar seperti foto, sketsa. Dan dokumen berbentuk karya yaitu patung, film, dan lain-lain. (Sugiyono, 2014). Dokumentasi diperoleh penulis melalui berbagai jenis data yang relevan, yaitu sinopsis Novel *Obsessive Love*, profil penulis, informasi melalui website penulis, aktivitas dan karya penulis yang dapat ditemukan di akun Wattpad penulis, akun instagram penulis, dan review-review para pembaca novel *Obsessive Love* di komunitas buku online Goodreads.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yaitu melalui analisis terhadap makna Signifier dan Signified yang terdapat di dalam novel. Semiotika Saussure membantu peneliti dalam merepresentasikan nilai-nilai cinta dalam novel *Obsessive Love* karya Shireishou dengan mencari tahu makna di dalam setiap kutipan-kutipan yang memiliki tanda-tanda didalamnya. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah daftar kutipan tentang nilai cinta yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan pengolahan data dari kutipan-kutipan nilai cinta dalam Novel *Obsessive Love* karya Shireishou.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan data terhadap Nilai-nilai cinta dalam novel *obsessive love* karya shireishou yang menggunakan konsep cinta Erich Fromm. Pada pembahasan ini

berfokus mengenai penggambaran nilai-nilai cinta Tuhan, ibu, sesama, diri, dan romantis dalam novel *obsessive love* yang membantu tokoh utama novel yaitu Syaira untuk pulih dari trauma yang diakibatkan oleh kekerasan seksual.

## 1. Cinta Tuhan dalam novel

### Penanda:

Syaira terdiam. Apa nanti ia meninggal saat proses aborsi, Tuhan akan mengampuninya? Apa ia berhak untuk masuk surga bersama kedua orangtuanya? Atau semua yang akan dilakukan justru akan membuangnya ke neraka? Tempat ia disiksa atas kejahatan yang seharusnya tidak akan pernah ia lakukan. ( Sama dengan makna pertanda nilai cinta ibu pada hal 192 ) **Petanda:** Nilai cinta terhadap Tuhan yang digambarkan melalui perasaan Takut akan Tuhan yang Syaira alami,

takut akan masuk neraka jika melakukan tindakan aborsi yang merupakan dosa besar, hal ini mengindikasikan nilai cinta Tuhan yang ditunjukkan melalui pemikiran untuk menghindari perbuatan buruk dikarenakan cinta manusia kepada Tuhan, yang ditunjukkan melalui perasaan takut manusia akan Tuhan, rasa takut akan masuk neraka karena perbuatan yang melanggar aturan Tuhan, takut perbuatannya tidak akan diampuni sehingga ia sebagai manusia akan dijauhi dan merasa ditinggalkan oleh Sang Pencipta. Diketahui bahwa Tuhan mengetahui segala sesuatu yang dilakukan manusia, sehingga manusia tidak

memiliki kesempatan untuk mengelak dengan berbohong mengenai perbuatannya. Diketahui juga bahwa Tuhan adalah simbol dari keadilan, kebenaran dan cinta, dan cinta akan Tuhan adalah tentang menhayati dan memiliki pengetahuan tentang Tuhan yang benar, Nilai cinta Tuhan diindikasikan melalui rasa takut manusia kepada Tuhan, yaitu rasa takut manusia akan ditinggalkan dan diabaikan oleh Tuhan bila tidak mematuhi perintahNya. Sehingga seseorang menghindari untuk melakukan dosa yang bertentangan dengan ajaran Tuhan.

### Penanda:

Sudah dua minggu terakhir ia mulai menemukan ketenangan batinnya. Shalat yang semula ia sering lalaikan kini rutin kembali dijalankan. Ternyata shalat justru membuatnya lebih tenang. Lebih dekat kepada Sang Pencipta. Setiap bacaan adalah lantunan doa pada Allah Swt. Menyerahkan diri seutuhnya pada Tuhan. Membuat Syaira lebih bersyukur tentang kondisinya.

**Petanda:** Nilai cinta Tuhan yang digambarkan melalui perasaan ketenangan jiwa yang dialami Syaira ketika ia mulai kembali rutin beribadah, dan melantunkan segala doa yang mengungkapkan penyerahan dirinya kepada Tuhan, hal ini mengindikasikan nilai cinta Tuhan melalui perbuatan tobat, dengan memulai kembali peribadahan yang sebelumnya sempat ditinggalkan, upaya manusia untuk kembali dekat kepada Tuhan melalui ibadah dan doa yang merupakan bentuk komunikasi kepada Tuhan, dan kita ketahui

melalui kutipan tersebut bahwa pertobatan dan penyerahan diri yang dilakukan secara sepenuhnya tersebut, kemudian membuat tokoh utama merasa lebih nyaman dan tenang jiwanya, serta merasa lebih bersyukur kepada Tuhan walaupun sedang dalam kondisi yang mengalami kesedihan dan kesusahan.

Nilai cinta Tuhan Yang diindikasikan melalui usaha pertobatan, yaitu perubahan kearah yang lebih baik, dari perilaku sebelumnya yang jahat atau melanggar perintah Tuhan, yang dilakukan melalui memohon pengampunan dari dosa-dosa yang dilakukan manusia kepada Tuhan melalui peribadahan, dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

## 2. Cinta Ibu dalam novel

### **Penanda:**

Syaira bisa merasakan sesekali bayi di perutnya bergerak-gerak. Ia membelainya penuh kasih. Mungkin memang aneh, tapi Syaira kini bisa menerima kehadiran janin di rahimnya. Bukan sekadar sebagai senjata. Tapi juga sebagai sesuatu yang berharga bagi dirinya

**Petanda:** Nilai Cinta Ibu yang digambarkan melalui tindakan kasih sayang yang dilakukan Syaira terhadap bayi yang dikandungnya, dengan membelainya dengan kasih sayang, penerimaan dan sikap Syaira yang menganggapnya sangat berharga, hal ini mengindikasikan nilai cinta ibu dalam bentuk kasih sayang alami seorang ibu terhadap anaknya yang sedang dikandungnya,

merasakan kepemilikan diri terhadap anaknya, sehingga ia sangat berupaya untuk memelihara dan menjaga anak tersebut tetap aman di dalam dirinya, sampai akhirnya ia nantinya lahir, juga ada sentuhan fisik sebagai bentuk komunikasi dari seorang ibu yang menyampaikan kasih sayang kepada anaknya. Walaupun sebelumnya ada ibu yang tidak merasa bisa menerima kehamilannya, seperti karena hasil pemerkosaan, atau ketidaksengajaan, namun secara alamiah ibu akan menyayangi anaknya seperti dirinya sendiri. Nilai cinta Ibu yang diindikasikan melalui sifat alami Ibu yang sangat menyayangi dan menjaga seorang anak yang sedang dikandungnya, sehingga ibu akan selalu memperlakukan kehamilannya sebagai sesuatu yang berharga.

### **Penanda:**

Desy meneteskan air mata. Menyaksikan anak semata wayangnya menikah ternyata terasa lebih mengharukan daripada Saat melihatnya meraih predikat cum laude dulu. Nara yang selalu berjuang demi membahagiakan orang lain, kini memulai pertarungannya yang baru.

**Petanda:** Nilai cinta ibu yang digambarkan melalui rasa bahagia dan haru Desy saat melihat Nara anak semata wayangnya menikah dan akan memulai kehidupan baru, hal ini mengindikasikan nilai cinta ibu dalam bentuk rasa haru disertai tangisan karena bahagia melihat anaknya akan memulai kehidupan barunya, anaknya yang telah dilahirkan dan dibesarkan dari sejak kecil hingga dewasa, ibu memberikan pengajaran dirumah, di sekolah sampai anaknya meraih

kesuksesan. kasih sayang dan rasa bahagia seorang ibu yang tetap ada bahkan, ketika ia akan berpisah dari anaknya yang akan meninggalkannya untuk memulai kehidupan barunya, namun ibu yang tetap mencintai anaknya walaupun akan terpisah dari anaknya. Nilai cinta Ibu yang diindikasikan melalui cinta ibu yang tanpa batas, mencintai anaknya dari bayi sampai dewasa, dan bahkan ibu akan tetap mencintai anaknya walaupun anaknya akan meninggalkan ibunya untuk memulai kehidupan baru, seperti pernikahan.

### 3. Cinta Diri dalam novel

#### **Penanda:**

Saat memiliki tujuan hidup, Syairah berubah. Gadis kurus itu kini lebih banyak menelan makanan dari biasanya. Menghabiskan aneka cemilan yang disediakan. Nafsu makannya membaik

**Petanda:** Nilai cinta diri yang digambarkan melalui perubahan sikap Syairah yang meningkat nafsu makannya dan mulai banyak makan, dari yang dulunya kurus tidak terawat, hal ini mengindikasikan nilai cinta diri dengan memiliki alasan atau arah tujuan hidup, hal ini mengindikasikan adanya tanggung jawab dan kepedulian terhadap diri sendiri sehingga lebih berusaha untuk lebih menghargai tubuhnya agar tetap sehat dengan memgomsumsi makanan yang sehat serta meningkatkan porsi makanan bagi tubuh agar memiliki energi dan kekuatan untuk menjalani aktivitas yang mendukung tujuan hidup dirinya sendiri.

Cinta diri yang diindikasikan melalui usaha untuk mempertahankan kehidupan melalui kepedulian terhadap diri sendiri, menjaga fisik tubuh, sehingga memiliki energi yang merefleksikan keyakinan akan identitas dirinya serta bertindak demi tujuan yang ingin dicapai dalam hidup.

#### **Penanda:**

Syairah akan berjuang meraih kembali hidupnya. Meraih kembali masa depannya. Mendongak menatap orang-orang sekitarnya dengan bangga

**Petanda:** Nilai cinta diri yang digambarkan melalui tekad Syairah untuk pulih dan memperjuangkan kembali hidupnya, sehingga ia dapat kembali bangga pada dirinya dan berinteraksi dalam masyarakat dengan baik, hal ini mengindikasikan nilai cinta diri dalam bentuk keinginan untuk berjuang untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik, lebih produktif, pulih dari trauma masa lalunya, sehingga ia dapat kembali lebih mencintai dirinya dan orang lain, ia kemudian akan bangga terhadap dirinya sendiri, mampu berinteraksi dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga masyarakat.

Cinta diri dalam kutipan diatas mengindikasikan keyakinan akan diri sendiri, keyakinan akan identitas diri dan keberadaannya, keputusan mandiri untuk bertindak lebih produktif serta keberanian untuk bergerak maju dan mengambil resiko atas pilihan hidupnya.

#### 4. Cinta Sesama dalam novel

**Penanda:**

“Ketika seseorang belum mampu mengadakan segalanya pada Sang Pencipta, mungkin tugas sederhana kita sebagai manusia adalah menggenggam tangannya dan mendengarkan ia bercerita.”

**Petanda:** Nilai cinta sesama manusia yang digambarkan melalui salah satu quotes dalam novel, yang mengindikasikan nilai cinta sesama manusia dalam bentuk menolong seseorang/sesama yang mengalami masalah dengan berusaha menenangkannya dan bersedia menjadi pendengar yang baik. Yang mana penanda dalam "Menggenggam tangannya dan mendengarkan ia bercerita" merupakan tindakan yang mengindikasikan nilai cinta sesama manusia, yang mana menggenggam tangannya dapat berarti seseorang sedang menghibur orang yang bersedih, dalam sudut pandang psikologis, genggam tangan dapat meningkatkan ikatan emosional, dan mengurangi rasa takut, sedangkan menutup sudut pandang medis, genggam tangan dapat mengurangi rasa sakit, dan rasa stres yang dirasakan seseorang yang sakit, sehingga untuk melakukan tindakan menolong sesama, dilakukan kontak fisik seperti genggam tangan untuk membuat seseorang merasa aman dan lebih mudah untuk menceritakan masalahnya dan kemudian dapat terbuka kepada orang lain yang berusaha menghibur dan mendengarkan.

**Penanda:**

Syaira merasakan Desy mengamati dirinya.

Takut-takut, dilirikinya Desy sepiantas. Wanita itu tidak memandangnya dari ujung rambut hingga ujung kaki. Tampak tak menghakiminya. Apakah mungkin?

**Petanda:** Nilai cinta sesama manusia yang digambarkan melalui sikap Ibu Nara yang memandang Syaira yang baru ditemuinya dengan tatapan yang tidak menghakimi, walaupun ibu Nara telah mengetahui kondisi yang dialami Syaira, hal ini mengindikasikan nilai cinta sesama manusia dalam bentuk memandang dan memperlakukan sesama manusia dengan setara, merasa simpati atas permasalahan orang lain dan tidak memberikan penilaian buruk ataupun menghakimi sesamanya. Cinta sesama manusia yang diindikasikan melalui pemahaman atas kesulitan yang dialami orang lain, sikap yang terbuka terhadap permasalahan berat yang dialami orang lain, yang harusnya dipahami dan ditolong, bukannya disalahkan atau dicela.

**Penanda:**

Syaira mengangguk malu-malu. “terima kasih, ”bisiknya lagi. Gadis muda itu senang kani mau berbagi dengannya. Ia membutuhkan seseorang untuk bicara terutama tentang hobinya.

**Petanda:** Nilai cinta sesama manusia yang digambarkan melalui sikap Syaira yang merasa malu dan senang saat Kani mengajaknya berteman dan mengobrol tentang hobi Syaira, hal ini mengindikasikan nilai cinta sesama manusia dalam bentuk pertemanan, saling berbagi, khususnya tentang ketertarikan yang sama dalam suatu hal, seperti hobi. Perasaan

bersyukur dan senang ketika menemukan teman yang memiliki minat dan ketertarikan yang sama, sehingga dapat saling memahami dan kemudian saling mengobrol untuk bertukar informasi tentang ketertarikan mereka yang sama tersebut.

Didalam cinta sesama manusia terdapat hubungan kesetaraan, dimana terdapat hubungan saling membutuhkan satu sama lain, suatu perasaan keakraban karena kesamaan pemahaman tentang suatu hal, dan sering terjadinya interaksi, dalam hal ini hubungan pertemanan atau persahabatan.

## 5. Cinta Erotis dalam Novel

### **Penanda:**

“Saya nikahkan Syaira Salsabila binti Ryendi Sunarya untuk menikah dengan Rasha Abhinara bin Surayogi dengan maskawin emas sepuluh gram dibayar tunai.” “Saya terima nikah dan kawinnya Syaira Salsabita binti Ryendi Sunarya dengan maskawin dibayar tunai.” Sah!

**Petanda:** Nilai cinta erotis digambarkan melalui yang Ijab Kabul yang diucapkan Nara dalam upacara pernikahannya dengan Syaira, hal ini mengindikasikan nilai cinta erotis dalam bentuk ucapan seseorang dalam pengesahan pernikahan yang dikukuhkan melalui komitmen didalam pernikahan, adanya upacara sebagai simbol janji dan komitmen yang dilakukan dihadapan masing-masing orang tua, yang menandakan adanya restu dari orang tua, yang dihadiri kerabat dekat, teman dan banyak orang dalam sebuah upacara pernikahan. Juga

pemberian mas kawin sebagai simbol yang menunjukkan adanya usaha dan keseriusan dari pihak pengantin pria terhadap pihak pengantin perempuan.

Cinta erotis yang diindikasikan melalui keyakinan dan keberanian untuk memutuskan berkomitmen, mengambil resiko untuk terikat dan hidup bersama orang lain dalam waktu yang lama, membuka diri untuk bertanggung jawab dan mengenal lebih dalam satu sama lain yang hal tersebut diresmikan secara hukum dan juga agama melalui pernikahan.

### **Penanda:**

Syaira menatapnya nyaris tak berkedip. Nara terlihat sangat gagah di saat seperti ini. Mungkin konyol, tapi itulah yang dirasakan Syaira. Baru kali ini ada pria yang benar-benar berjuang demi dirinya. Tak sekadar kata bahwa mereka mencintainya, tapi hanya mengincar fisik atau hartanya. Nara tak pernah mengatakan mencintai Syaira. Namun Syaira percaya pria yang kini duduk disebelahnya sungguh menyayanginya. Syaira merasakan kehangatan di udara malam yang dingin.

**Petanda:** Nilai cinta erotis yang digambarkan melalui kekaguman yang dirasakan Tokoh Syaira terhadap Nara karena Nara memperlakukannya sangat baik, menerima kondisi Syaira apa adanya, hal ini membuat Syaira merasa dicintai dan nyaman saat bersama Nara. Hal tersebut mengindikasikan nilai cinta erotis dalam bentuk kekaguman tokoh utama terhadap seseorang yang disayanginya, munculnya perasaan kekaguman seseorang terhadap orang lain.

dimana ada proses pengenalan sifat dan kepribadian masing-masing, sehingga cinta bisa tumbuh karena kekaguman akan kecantikan seseorang, karakter, dan kemampuannya.

Cinta erotis atau romantis melalui kutipan diatas juga ditunjukkan melalui kekaguman tokoh utama dalam kutipan tersebut didasarkan karena orang yang dikagumi tersebut dianggap menyayangnya dengan tulus, yang ditunjukkan oleh kerelaan untuk berkorban, sehingga membuat tokoh utama yang disayangi tersebut merasakan rasa aman dan keyakinan atau kepercayaan terhadap seseorang yang menunjukkan tindakan kasih sayangnya tersebut walaupun tanpa adanya kata-kata yang mengkonfirmasi cinta tersebut. Lalu perasaan hangat yang dirasakan seseorang dikala kondisi malam yang dingin yang disebabkan oleh rasa bahagia, saat bersama dan merasa dipedulikan oleh orang yang dikasihinya, juga adanya indikasi tindakan objektivitas yaitu melihat sesuatu dengan apa adanya, mencintai apa adanya tanpa adanya maksud tersembunyi dan keegoisan demi kepentingan pribadi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure. konsep *signifier* dan *signified* dalam Novel “*obsessive love*” Karya Shireishou. yaitu penanda dan petanda adalah satu kesatuan dari tanda. Penanda merupakan bentuk sedangkan

petanda merupakan konsep. Signifier atau penanda dalam novel merupakan kutipan-kutipan dalam novel yang mengindikasikan nilai-nilai cinta. *Signified* atau petanda dalam novel merupakan konsep yaitu makna dari kutipan-kutipan yang mengindikasikan nilai-nilai cinta dalam novel *obsessive love*, sehingga signifier dan signified membentuk sebuah tanda yang memiliki arti atau makna. Novel *obsessive love* karya Shireishou ini merepresentasikan nilai-nilai cinta melalui nilai cinta sesama manusia yang merupakan nilai cinta yang paling sesuai dengan isu yang dibahas dalam novel ini yaitu permasalahan kesehatan mental yang dialami korban kekerasan seksual yang mengalami pemulihan diri, yang diperoleh dari bantuan orang-orang sekitar yang memiliki kepedulian terhadap sesama manusia, memandang semua manusia setara tanpa memandang status, agama, jenis kelamin, dan lain-lain yang mana hal ini merupakan bentuk cinta sesama manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fromm, E. (2018). *The Art of Loving (Memaknai Hakikat Cinta) by Erich Fromm.*
- Iswarso, N. (2019). *Mendampingi dan menyembuhkan anak-anak dari trauma pelecehan seksual.* Yogyakarta : Penerbit Indoliterasi, 2019.
- Perempuan, K. (2021). Perempuan Dalam Himpitan Pandemi : Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan

Ditengah Covid-19. *Journal of Chemical Informatfile:///Users/Ghinahana/Downloads/10964-27747-1-PB.Pdfion and Modeling*, 138(9), 1689–1699.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12).

Sakinah, U., Zatrachadi, M. F., & Darmawati, D. (2020). Fenomena Narsistik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 34.

<https://doi.org/10.24014/0.8710544>

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press Yogyakarta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Zagoto, Yarni, dan D. (2019). *Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. Vol.2 No*

*2(2019): Volume 2 Nomor 2 Desember 2019.*

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v.2i2.481>